

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengakses situs resmi melalui www.idx.co.id.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif digunakan dalam mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *agency cost* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Penentuan Sampel

12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dalam observasi ini. Berikut daftar populasi disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria
2.	INAF	Indofarma
3.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
4.	KLBF	Kalbe Farma
5.	KAEF	Kimia Farma
6.	MERK	Merck
7.	SDPC	Millenium Pharmacon International
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia
9.	PEHA	Phapros

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
10.	PYFA	Pyridam Farma
11.	SOHO	Soho Global Health
12.	TSPC	Tempo Scan Pacific

Sumber: *idx.co.id.*, olah data 2022

Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel, dengan kaidah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	12
2.	Perusahaan Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2021.	(3)
3.	Perusahaan Farmasi yang selalu mempublikasikan laporan tahunan dan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2021.	9
4.	Perusahaan Farmasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2021.	(0)
5.	Perusahaan Farmasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2017-2021.	9
6.	Perusahaan Farmasi yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian.	(0)
7.	Perusahaan Farmasi yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian.	9

Sumber: *idx.co.id.*, olah data 2022

Berdasarkan kaidah tersebut, maka diperoleh 9 perusahaan pada sektor Farmasi periode tahun 2017–2021.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria
2.	INAF	Indofarma
3.	KAEF	Kimia Farma
4.	KLBF	Kalbe Farma
5.	MERK	Merck
6.	PEHA	Phapros
7.	PYFA	Pyridam Farma
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific

Sumber: idx.co.id, olah data 2022

D. Definisi dan Pengukuran Variabel

Aspek observasi ini terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *agency cost*. Berikut akan disajikan penjelasan tentang variabel tersebut.

1. Variabel Dependen (Y)

Agency cost adalah biaya yang dikeluarkan pemilik perusahaan untuk mengatur dan mengawasi tindakan para manajer sehingga tidak bertindak sesuai kemauan sendiri. *Agency cost* adalah pemberian insentif yang layak kepada manajer serta biaya pengawasan untuk mencegah *moral hazard*, yang kemudian diidentifikasi menjadi dua jenis *agency cost*, yaitu yang terjadi karena konflik antara investor dan

manajer, serta yang terjadi karena konflik antara investor dan *debtholder* (Jensen & Meckling, 1976).

Agency cost dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Expenses Ratio} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Penjualan}}$$

2. Variabel Independen

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Susanti & Mildawati, 2014).

Menurut Yegon *et al* (2012), kepemilikan instusional dapat diukur melalui formulasi berikut ini:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva sehingga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana (Riyanto, 2008).

Menurut Irwansyah *et al* (2020), ukuran perusahaan dapat diukur melalui formulasi berikut ini:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* (deret waktu) dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data-data yang bersumber dari *website* www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi dipergunakan dalam perhimpunan data. Artinya variabel tersebut berkaitan dengan pengumpulan data dari dokumen atau catatan yang tersimpan seperti buku, transkrip, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang disertai dengan beberapa uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang akan dipakai dalam observasi diharuskan memiliki tingkat kesalahan yang rendah, sehingga beberapa asumsi yang disebut juga asumsi klasik harus dipenuhi. Uraian singkat tentang pengujian asumsi tersebut dapat dilihat di bawah ini.

a. Uji Normalitas

Tujuannya adalah untuk memastikan pendistribusian data apakah normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pendistribusian data yang normal atau mendekati normal membuat model regresi yang baik. *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability*

Plot digunakan untuk melihat pengujian ini. Dengan menggunakan *Normal Probability Plot*, pengujian ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila data mengelilingi dan bergerak ke arah garis diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- 2) Jika penyebaran data terlampaui jauh serta tidak searah garis diagonal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Sedangkan ketentuan *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan bahwasanya pendistribusian data disebut normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel bebas dalam regresi. Nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas.

- 1) Multikolinearitas terjadi ketika $VIF > 10$ dan *tolerance* $< 0,1$.
- 2) Multikolinearitas tidak akan terjadi jika *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi regresi menunjukkan perbedaan varians antar observasi atau tidak. Heteroskedastisitas tidak boleh ada dalam model yang baik. Dengan melihat pola

gambar *scatterplot* dan uji *Spearman's Rho* dari output SPSS merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas. Berikut persyaratan penggunaan *scatterplot* dalam pengujian ini:

- 1) Angka 0 dikelilingi oleh titik-titik data yang diberi spasi di atas dan di bawahnya.
- 2) Hanya titik-titik data di atas atau di bawah yang dikumpulkan.
- 3) Distribusi titik-titik data tidak diperbolehkan merangkai pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
- 4) Distribusi titik data adalah acak.

Sesuai dengan syarat uji *Spearman's Rho*, heteroskedastisitas bukan merupakan gejala jika nilai signifikansinya $< 0,05$, begitu pula sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi, seperti yang didefinisikan oleh Ghazali (2016), mengacu pada hubungan antar data observasi yang disusun secara kronologis sehingga data sebelumnya sangat berpengaruh. Regresi yang mewakili data periodik menunjukkan autokorelasi. Untuk lebih dekat dengan autokorelasi, ada adalah sejumlah model uji yang dapat dipilih. Autokorelasi tidak boleh hadir dalam model yang baik. Berikut adalah kriteria uji *Durbin-Watson*:

- 1) Terdapat autokorelasi jika $d < dL$ atau $> 4 - dL$.
- 2) Tidak ada autokorelasi jika d berada pada rentang dU dan $(4 - dU)$.

3) Tidak berkesimpulan yang jelas jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini mengemukakan variabel bebas lebih dari satu, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2010). Persamaan dasar dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Agency Cost</i>
β_0	= Konstanta
β_1 - β_2	= Koefisien Regresi
X_1	= Kepemilikan Institusional
X_2	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Error</i>

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Ghozali, 2016). Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
- 2) Menentukan taraf signifikansi dengan menggunakan signifikansi 0,05.
Jika $< 0,05$ maka hipotesis diterima
Jika $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
- 3) Menentukan t hitung dan t kritis.
t hitung \leq t kritis maka hipotesis diterima
t hitung $>$ kritis maka hipotesis ditolak
- 4) Pengambilan keputusan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Tahap-tahap pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis.
- 2) Menentukan taraf signifikansi dengan menggunakan signifikansi 0,05.
Jika $< 0,05$ maka hipotesis diterima
Jika $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
- 3) Menentukan F hitung dan F kritis.
F hitung \leq F kritis maka hipotesis diterima
F hitung $>$ F kritis maka hipotesis ditolak

4) Pengambilan keputusan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Semakin tinggi nilai *adjusted* R^2 maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada table model *summary^h* dan tertulis *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjust R square*, karena disesuaikan dengan jumlah-jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi sederhana merupakan teknik untuk mengukur kekuatan hubungan tiga variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara tiga variabel (Sugiyono, 2012). Untuk menganalisis hubungan antara variabel X1 (Kepemilikan Institusional) dengan Y (*Agency Cost*), hubungan antara X2 (Ukuran Perusahaan) dengan Y (*Agency Cost*).

Bila terdapat koefisien positif maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif maka kedua variabel memiliki hubungan terbalik.

Tabel 3.3 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012

Penentuan koefisien korelasi di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka variabel tidak mempunyai hubungan.
- 2) Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat.
- 3) Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah.
- 4) Jika koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel memiliki hubungan linier sempurna positif.
- 5) Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.